

**PROFIL KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI
TAMBAK DESA MARGASARI KECAMATAN
LABUHAN MARINGGAI**

(JURNAL)

**Oleh
DAVID SURA WIJAYA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PROFIL KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI TAMBAK DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI

David Sura Wijaya¹, Budiyo², Sudarmi³

This study aimed to assess the condition of family socio economic fish farmers at Margasari village. This research used descriptive method, the population of this research were 35 households. All of the populations were sampled. The data here collecting through observation, interviews, and documentation. The data analysis used table presentation. These results indicate that: (1) 68.57% of fish farmers was graduate of junior high school, (2) 51.43% fish farmers that have children >2, with an average of 2.84 children and 51.43% fish farmers have dependents >5 peoples, (3) Farmers has average pond area of 0.82 ha, (4) The average income of farm families' every pond of farms amount of Rp 48.968.114,-/year, (5) An addition average income (fields, gardens, labor and trade), each household of fish farmers is Rp 13,410,180,-/year (6) Average total income of each families' fish farmers is Rp 62.404.000,-/year, (7) The level of subsistence families are all met

Keywords: farmer, pond, socio economic

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi keluarga petani tambak Desa Margasari. Penelitian menggunakan metode deskriptif, populasi penelitian 35 KK. Semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) 68,57% petani tambak berpendidikan menengah, (2) 51,43% petani tambak memiliki jumlah anak >2, dengan rata-rata 2,84 anak dan 51,43% petani tambak mempunyai tanggungan >5 orang, (3) Petani tambak rata-rata memiliki luas lahan 0,82 ha, (4) Rata-rata pendapatan kepala keluarga petani tambak dari usaha tambak sebesar Rp 48.968.114,-/tahun, (5) Rata-rata pendapatan tambahan (sawah, kebun, buruh dan dagang) setiap kepala keluarga petani tambak sebesar Rp 13.435.885,-/tahun, (6) Rata-rata pendapatan total setiap kepala keluarga petani tambak sebesar Rp 62.404.000,-/tahun. (7) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga semuanya terpenuhi.

Kata kunci : petani, tambak, sosial ekonomi

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, dan mempunyai ciri tersendiri serta kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah biasanya dapat menentukan mata pencaharian sebagai sumber ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sektor pertanian tambak merupakan sektor yang sangat penting bagi negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Tanah yang subur dan didukung oleh ketersediaan air yang cukup merupakan faktor pendukung pertanian di Indonesia. Pertanian tambak merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pengelolaan tambak di Indonesia masih terbatas. Keterbatasan modal dan lahan sempit merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan.

Kemiskinan petani tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, ditandai dengan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan tingginya beban sosial ekonomi keluarga petani tambak, dan akan berakibat pada rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya petani tambak serta menurunnya tingkat kesejahteraan hidup.

Desa Margasari termasuk dalam wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dengan jumlah penduduk 7536 jiwa yang terdiri dari 3823 laki-laki dan 3713 perempuan, serta terdiri dari 1894 KK. Jenis mata

pencaharian di Desa Margasari sebagian besar adalah sebagai seorang nelayan sebanyak 1124 KK. Selain bermata pencaharian sebagai nelayan yang dominan di Desa Margasari. Sebagian masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak. Hal tersebut disebabkan karena Desa Margasari memiliki bentang wilayah berbatasan langsung dengan lepas pantai atau laut. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sebagian warga Desa Margasari bermata pencaharian sebagai seorang petani tambak.

Jumlah kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani tambak di Desa Margasari berjumlah 35 KK. Jenis tambak yang dikembangkan di Desa Margasari yaitu jenis tambak tradisional, yang memanfaatkan pasang surut air laut untuk mengairi lahan tambak mereka. Sedangkan jenis budidaya tambak yang dikembangkan atau yang diusahakan oleh petani tambak di Desa Margasari adalah budidaya udang windu dan ikan bandeng.

Desa Margasari memiliki luas wilayah sebesar 1.066 ha dengan penggunaan lahan yang bervariasi, diantaranya digunakan untuk pekarangan, pemukiman, pertanian, kuburan dan untuk prasanana umum lainnya. Pada lahan pertanian, luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani tambak di daerah pedesaan. Perkembangan kehidupan petani di pedesaan mengenai kepemilikan lahan setiap keluarga tampaknya semakin terbatas, yang diakibatkan oleh masih kuatnya budaya warisan harta dari orang tua kepada anaknya yang berumah tangga. Kepemilikan lahan pertanian yang hanya dari warisan

orang tua mengakibatkan makin sempitnya lahan garapan petani. Terkadang sempitnya lahan garapan terpaksa seorang petani tambak menyewa lahan, yang dalam hal ini bisa mengurangi penghasilan ataupun pendapatan dikarenakan hasil dari keuntungan terpotong oleh beban sewa.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada tanggal 27 Januari 2016, untuk menggambarkan data awal mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani tambak. dijelaskan bahwa petani tambak memiliki penghasilan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dapat terlihat dari penghasilan rata-rata yang diperoleh kepala keluarga petani tambak di Desa Margasari sebesar Rp 9.265.500,- dibagi 12 bulan adalah Rp 772.125,- /bulan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan kepala keluarga petani tambak memperoleh penghasilan rata-rata sebesar Rp 772.125,-/bulan. Dimana dengan penghasilan tersebut, sulit bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat pendapatan petani tambak. Pendidikan yang pernah ditempuh dapat mempengaruhi petani tambak untuk mengembangkan usaha-usaha baru dan tidak terbatas pada jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus seperti bertani. Selain itu dengan pendidikan formal yang tinggi, petani tambak lebih bisa menerima teknologi baru dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panennya.

Jumlah anak dan tanggungan keluarga juga mempengaruhi

kebahagiaan hidup dalam satu keluarga, semakin banyak anak dan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin besar dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

Berbagai macam tentang pengertian petani, salah satunya disebutkan dalam Kamus Sosiologi karangan Soerjono Soekanto (1993:363), dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya. Sementara dalam Kamus Pertanian Umum (2013:104) dijelaskan bahwa petani adalah orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian pokoknya. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini adalah seseorang yang bekerja mengantungkan hidupnya dengan hasil dari pertanian.

Untuk lebih jelas dalam memahami tentang arti dari petani tambak disini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang arti atau makna dari apa yang di maksud dengan tambak. Tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya di pakai untuk memelihara berbagai ikan seperti ikan bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair. Sri Rusmiyanti (2012:45) menyatakan bahwa tambak merupakan kolam yang dibangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air. Jadi dapat disimpulkan tentang arti dari Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan

melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak.

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Harahap dalam Aris Ananta (1993:21) menyatakan bahwa, karakteristik sosial ekonomi adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki suatu petani yang berkaitan dengan sosial ekonominya. Karakteristik sosial meliputi : umur,

tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan, sedangkan karakteristik ekonomi meliputi : tingkat pendapatan, pekerjaan tambahan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Berdasarkan pendekatan tersebut yang dimaksud sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, jumlah anak dan jumlah tanggungan, luas kepemilikan lahan, tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sosial ekonomi keluarga petani tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai.

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 KK yang tersebar di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai. Karena jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, maka tidak akan diambil sampel. Jadi semua kepala keluarga akan dijadikan responden. Sehingga pada penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, yaitu keadaan lokasi penelitian dan subyek penelitian.

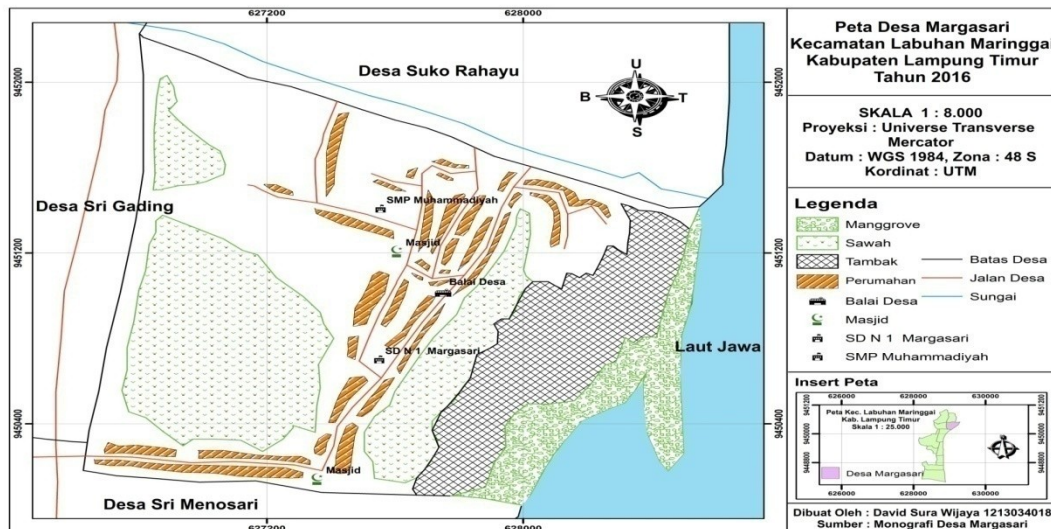
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai keadaan sosial ekonomi kepala keluarga petani tambak antara lain, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, tingkat pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendapatkan data yang sifatnya sekunder yang bersumber dari kantor kepala desa seperti profil desa diantaranya mengenai jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta administrasi penduduk desa serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Data tabel frekuensi dan persentase tersebut akan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Margasari termasuk dalam wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Adapun batas-batas Desa Margasari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suko Rahayu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Srimenosari
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sri Gading
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa



Gambar 2. Peta Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi : tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, pendapatan dari usaha tambak, pendapatan tambahan, pendapatan total dan pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga petani tambak.

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Tambak

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya pekerjaan. Selain itu, bekal pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam upaya meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan kepala keluarga petani tambak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh kepala keluarga petani tambak. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan kepala keluarga petani tambak yang berada di Desa Margasari dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden (68,57 %) berpendidikan menengah dan sebanyak 11 responden (31,43 %) berpendidikan dasar. Masih minimnya tingkat pendidikan yang

Tabel. 10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD / SLTP)	11	31,43
2	Pendidikan Menengah (SLTA)	24	68,57
Jumlah		35	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

dimiliki oleh kepala keluarga petani tambak di Desa Margasari mengakibatkan minimnya pendapatan dan jenis mata pencaharian yang dimiliki. Keadaan ini selaras dengan pendapat Loekman Soetrisna (1997:25) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka.

Tingkat pendidikan kepala keluarga petani tambak akan mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi memudahkan kepala keluarga petani tambak dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sehingga taraf hidupnya selalu meningkat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan lambannya kenaikan taraf hidup dan akibatnya kemajuan menjadi terhambat. Pendidikan yang telah dicapai seseorang merupakan salah satu indikator terhadap kedudukan seseorang di masyarakat.

Jumlah Anak dan Tanggungan yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Tambak

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Jumlah anak yang dimiliki akan berkaitan dengan jumlah tanggungan kepala keluarga. Untuk lebih jelas mengenai kriteria jumlah anak kepala keluarga petani tambak di Desa Margasari dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel. 11. Kriteria Jumlah Anak Kepala Keluarga Petani Tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Tahun 2016.

No	Jumlah anak	Reponden	Persentase (%)
1	≤ 2 Jiwa	17	49,57
2	> 2 Jiwa	18	51,43
Total		35	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 11, terdapat 49,57% responden yang mempunyai anak ≤ 2 dan 51,43% responden yang mempunyai anak > 2 . Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani tambak di Desa Margasari sebagian besar termasuk kedalam kategori keluarga besar, hal ini beracuan pada BKKBN (2012:3) menerangkan bahwa yang dimaksud keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak dua orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak

lebih dari dua orang anak.

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang berada dalam satu keluarga yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga diantaranya yaitu suami, istri, anak, orang tua, nenek, kakek, saudara dan anggota keluarga lain. Untuk lebih jelas mengenai kriteria jumlah tanggungan kepala keluarga petani tambak di Desa Margasari dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel. 13. Kriteria Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	< 5 Jiwa	17	49,57
2	≥ 5 Jiwa	18	51,43
Total		35	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 13, dapat dilihat bahwa terdapat 17 responden (49,57 %) yang mempunyai jumlah tanggungan < 5 orang dan terdapat 18 responden (51,43 %) yang mempunyai jumlah tanggungan ≥ 5 orang. Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga petani tambak sebagian besar merupakan keluarga besar yakni keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari lima orang, hal ini beracuan pada pendapat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2002:231), jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Besar, apabila jumlah tanggungan lima orang atau lebih dari lima orang.
2. Kecil, apabila jumlah tanggungan kurang dari lima orang.

Jumlah tanggungan yang sedikit maupun jumlah tanggungan yang

banyak akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga petani tambak. Jumlah tanggungan yang sedikit sudah tentu akan meringankan beban kepala keluarga petani tambak sebagai tulang punggung keluarga, begitu juga sebaliknya dengan jumlah tanggungan yang banyak akan memberatkan beban kepala keluarga petani tambak dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup.

Semakin besar jumlah anak dan tanggungan yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga petani tambak maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga jumlah anak dan tanggungan yang besar akan

membuat kepala keluarga petani tambak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Luas Kepemilikan Lahan Kepala Keluarga Petani Tambak

Luas kepemilikan lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan yang digarap atau diolah baik luas lahan

milik sendiri atau milik orang lain untuk usaha pertanian dalam satu tahun dihitung dalam satuan hektar. Luas keseluruhan lahan yang dimiliki petani tambak di Desa Margasari yaitu seluas 28,61 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai luas keseluruhan lahan yang dimiliki petani tambak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 15. Luas Lahan yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Tambak	16,50	57.67
2	Sawah	6,35	22.20
3	Pekarangan	2,11	7,38
4	Perkebunan	3,75	13,10
Jumlah		28,61	100,00
Rata-rata		0,82	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 15, dijelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki kepala keluarga petani tambak yaitu seluas 28,61 ha, dengan rata-rata 0,82 ha. Lahan merupakan ciri utama yang membedakan seorang petani atau tidak. Soekartawi (1986:4) menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh, bila disertai dengan pengolahan yang baik.

Petani tambak yang memiliki luas lahan sempit akan berpengaruh terhadap hasil pendapatannya. Petani tambak dengan lahan sempit, tentu hasil produksinya juga sedikit dan pendapatannya pun sedikit. Hal tersebut sulit untuk merubah kondisi sosial ekonomi petani tambak untuk lebih baik, karena petani tambak tidak dapat memenuhi kebutuhan

pokoknya jika hanya mengandalkan dari bertani tambak dilahan mereka yang sempit. Lahan yang luas dan dengan pengolahan lahan yang baik dapat meningkatkan produktivitas hasil peroduksi tambak serta dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut memungkinkan bagi para petani tambak untuk dapat merubah kondisi sosial ekonomi mereka menjadi lebih baik.

Pendapatan Dari Usaha Tambak Kepala Keluarga Petani Tambak

Pendapatan dari usaha tambak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga petani tambak yang diperoleh dari pendapatan bertani tambak. Dalam penelitian ini akan dicari rata-rata pendapatan bersih per tahun masing-masing petani tambak. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan rata-

rata per tahun dari usaha tambak, kepala keluarga petani tambak dapat

dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 20. Pendapatan Per Tahun Dari Usaha Tambak Kepala Kelurga Petani Tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Tahun 2016

No	Pendapatan Per Tahun (Rp)	Responden	Persentase (%)
1	Di atas rata-rata ($\geq$ Rp 48.968.114,-)	13	37,14
2	Di bawah rata-rata ($<$ Rp 48.968.114,-)	22	52,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 20, dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan per tahun kepala keluarga petani tambak dari usaha tambak sebesar Rp 48.968.114,- dengan total pendapatan seluruh petani tambak per tahun sebesar Rp 1.713.884.000,-. Pendapatan dari usaha tambak ini merupakan pendapatan pokok, karena pendapatan yang diperoleh oleh petani tambak dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur. Sesuai dengan pendapat Mulyanto Sumardi (1982:224) menyatakan bahwa, pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kepala keluarga petani tambak yang mempunyai penghasilan dibawah rata-rata memerlukan berbagai

alternatif cara guna menambah pendapatan mereka. Cara yang dilakukan kepala keluarga petani tambak untuk menambah pendapatan mereka diantaranya adalah dengan melakukan pekerjaan tambahan.

Pendapatan Tambahan Kepala Keluarga Petani Tambak

Pekerjaan tambahan dapat membantu petani tambak dalam menambah pendapatan mereka. Pendapatan tambahan kepala keluarga petani tambak adalah pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan petani tambak, dimana pendapatan tersebut diperoleh selain dari usaha tambak. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata pendapatan tambahan per tahun kepala keluarga petani tambak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 22. Jumlah Kepala Kelurga Petani Tambak dengan Pendapatan Tambahan Per Tahun di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

No	Pendapatan Per Tahun (Rp)	Responden	Persentase (%)
1	Di atas rata-rata ($\geq$ Rp 13.435.885,-)	11	31,42
2	Di bawah rata-rata ($<$ Rp 13.435.885,-)	24	68,58
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 22, dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan per tahun kepala keluarga petani tambak dari pendapatan tambahan sebesar Rp 13.435.885,- dengan total pendapatan tambahan per tahun seluruh petani tambak sebesar Rp 470.256.000,-. Dengan adanya pendapatan tambahan ini diharapkan dapat membantu keluarga petani tambak dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Pendapatan tambahan merupakan salah satu solusi bagi petani tambak ketika pendapatan utama tidak mencukupi, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto Sumardi (1982:224), pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat

membantu untuk menambah pendapatan. Ketika keluarga petani tambak sudah melakukan pemangkasan untuk pengeluaran, namun masih saja kebutuhan belum tercukupi, maka kepala keluarga petani tambak harus memiliki pendapatan tambahan.

Pendapatan Total Kepala Keluarga Petani Tambak

Pendapatan Total yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga petani tambak yang diperoleh dari pendapatan bertani tambak ditambah dengan pendapatan tambahan. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan total kepala keluarga petani tambak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 23. Jumlah Kepala Keluarga Petani Tambak dengan Pendapatan Total Per Tahun di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

No	Pendapatan Per Tahun (Rp)	Responden	Persentase (%)
1	Di atas rata-rata ($\geq$ Rp 62.404.000,-)	13	37,14
2	Di bawah rata-rata ($<$ Rp 62.404.000,-)	22	62,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 23, dijelaskan bahwa rata-rata total pendapatan per tahun kepala keluarga petani tambak sebesar Rp 62.404.000,- per tahun. Pendapatan total seluruh petani tambak per tahun sebesar Rp 2.184.140.000,-. Dengan pendapatan per kapita per tahun sebesar Rp 13.911.720,-. Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani tambak. Sesuai pendapat Emil Salim (1994:44), menyatakan bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya

berbagai kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Tambak

Kesejahteraan seseorang dapat dilihat mampu tidaknya orang tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dimana kebutuhan dasar tersebut ialah kebutuhan akan makanan dan barang, yang pada umumnya disebut sebagai kebutuhan pokok minimum. Setiap keluarga pasti mempunyai kebutuhan pokok,

dimana setiap keluarga mempunyai kebutuhan pokok yang berbeda-beda, serta berbeda pula kuantitasnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan pada masing-masing jumlah anggota keluarga yang dimiliki.

Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang mencakup sembilan bahan pokok dan dihitung dengan satuan rupiah sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian di daerah yang diteliti. Adapun kriteria terpenuhinya kebutuhan pokok apabila pengeluaran per kapita per tahun lebih besar atau sama dengan kebutuhan pokok minimum di Desa Margasari sebesar Rp 3.045.000,- maka terpenuhi. Sedangkan apabila

antara pengeluaran keluarga per tahun lebih kecil dari kebutuhan pokok minimum maka termasuk tidak terpenuhi. Selanjutnya untuk menghitung besar tingkat pemenuhan kebutuhan pokok per kapita yaitu pendapatan per kapita petani tambak dari pendapatan total dibagi standar pemenuhan kebutuhan pokok dikalikan 100 %. Jadi $\text{Rp } 13.911.720,- : \text{Rp } 3.045.000,- * 100 \% = 456,87 \%$, dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan pokok setiap petani tambak per kapita sebesar 456,87 % dan tidak ada petani tambak yang miskin. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga petani tambak dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel. 24. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Kepala Keluarga Petani Tambak di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

No	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum	Responden	Persentase (%)
1	Terpenuhi ($\geq$ Rp 3.045.000,-per kapita)	35	100,00
2	Tidak terpenuhi ($<$ Rp 3.045.000,-per kapita)	-	-
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa semua petani tambak tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya terpenuhi. Kebutuhan pokok minimum dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kebutuhan pokok dalam kebutuhan sehari-hari keluarga petani tambak yang dihitung berdasarkan standar perhitungan yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (1990:23), yaitu sembilan bahan pokok yang meliputi beras 140 Kg, ikan asin 15 Kg, gula

pasir 3,5 Kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter (Tabung LPJ), sabun 20 Kg, kain batik 2 potong, minyak goreng 6 Kg, dan garam 9 Kg dalam satu tahun.

Semua petani tambak tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya terpenuhi, Besar kecilnya pendapatan keluarga dapat menentukan terpenuhi atau tidaknya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Terpenuhi ataupun tidak terpenuhinya kebutuhan pokok

minimum keluarga petani tambak akan menggambarkan keadaan sosial

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. 68,57 % petani tambak berpendidikan menengah.
2. 51,43 % petani tambak memiliki jumlah anak banyak > 2 dan 51,43 % petani tambak mempunyai tanggungan > 5 orang.
3. Petani tambak rata-rata memiliki luas lahan 0,82 ha.
4. Rata-rata pendapatan kepala keluarga petani tambak dari usaha tambak sebesar Rp 48.968.114,- per tahun.

DAFTAR KAJIAN

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi LPFEUI.
- BKKBN. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI*. Jakarta: BKKBN.
- Salim, Emil. 1994. *Kebijaksanaan Pemerataan Mengatasi Kemiskinan*. Jakarta: Jakarta Press.
- Soetrisna, Loekman. 1997. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

ekonomi keluarga petani tambak.

5. Rata-rata pendapatan tambahan setiap kepala keluarga petani tambak sebesar Rp 13.435.885,- per tahun, pendapatan tersebut diperoleh selain dari bertani tambak (sawah, kebun, buruh dan dagang).
6. Rata-rata pendapatan total setiap kepala keluarga petani tambak baik dari usaha tambak dan diluar usaha tambak sebesar Rp 62.404.000,-per tahun
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani tambak di Desa Margasari semuanya terpenuhi.

- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok dan Prilaku Menyimpan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafiando Persada.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-Press.
- Rusmiyati, Sri. 2012. *Pintar Budidaya Udang Windu*. Yogyakarta: Baru Press.
- Tim Penyusun. 2013. *Kamus Pertanian Umum*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Surakarta: PT Tri Tunggal Tata Fajar.